



## **Analisis Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa Karangbendo, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang**

**Aji Safawalina Marawata**

Politeknik Negeri Jember

**Ovie Vernanda Rumman Firdaus**

Politeknik Negeri Jember

**Nabilla Alya Ramanda Putri**

Politeknik Negeri Jember

**Putri Novita Sari**

Politeknik Negeri Jember

**Fika Amin Nur Aini**

Politeknik Negeri Jember

**Siti A'isyah**

Politeknik Negeri Jember

**Siti Nur Indri Munawarah**

Politeknik Negeri Jember

**Muhammad Tadhi Viki T**

Politeknik Negeri Jember

Jalan Mastrip Nomor 164, Jember, Indonesia

Korespondensi penulis: [@ajibirawa933@gmail.com](mailto:@ajibirawa933@gmail.com)

**Abstrak.** This research explains the analysis of financial management planning in Karangbendo Village, whether the financial management planning in this village is in accordance with Permendagri No.114 of 2014 and Permendagri No.20 of 2018. This research is descriptive qualitative research where the data used are interviews and documentation. Data analysis techniques using the Miles and Huberman Model have activities in them, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. Triangulation of sources and techniques is a triangulation technique used to determine the validity of data. This research shows that the analysis of village financial management planning in Karangbendo Village, Tekung District, Lumajang Regency is in accordance with Permendagri No.114 of 2014 and Permendagri No.20 of 2018. It is hoped that the Karangbendo Village Government will continue to maintain and improve its performance in village financial management planning, so that it can become an example for other villages.

**Keywords:** Village Government Work Plan; Village Medium-Term Development Plan

**Abstrak.** Penelitian ini menjelaskan tentang analisis perencanaan pengelolaan keuangan Desa Karangbendo, apakah perencanaan pengelolaan keuangan di desa ini sesuai berdasarkan Permendagri No.114 Tahun 2014 dan Permendagri No.20 Tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dimana data yang digunakan yaitu berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman terdapat aktivitas di dalamnya yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Triangulasi sumber dan teknik merupakan teknik triangulasi yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa analisis perencanaan pengelolaan keuangan desa di Desa Karangbendo, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang sudah sesuai dengan Permendagri No.114 Tahun 2014 dan Permendagri No.20 Tahun 2018. Harapannya, Pemerintah Desa Karangbendo tetap terus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dalam perencanaan pengelolaan keuangan desa, sehingga dapat menjadi contoh bagi desa-desa yang lain.

**Kata Kunci:** Rencana Kerja Pemerintah Desa; Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa

## **PENDAHULUAN**

Desa merupakan suatu kesatuan hukum, dimana masyarakat yang tinggal di dalamnya mempunyai wewenang untuk mengadakan pemerintahan sendiri serta mengurus rumah tangganya sendiri (Mersa 2020). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, menjelaskan pengertian tentang Desa yaitu kesatuan masyarakat hukum dengan batas daerah yang mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan dan mengatur urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan masyarakat, hak asal usul dana atau hak tradisional yang diakui dan dihormati oleh sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (Irawati 2021).

Pemerintah Desa adalah kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Dalam mengelola pemerintahannya desa itu sendiri dipimpin oleh Kepala Desa yang mempunyai kekuasaan memegang dan mengelola keuangan serta mewakili desa dalam kepemilikan kekayaan atau inventaris desa (Barniat 2019). Keuangan desa itu sendiri dikelola dan diatur dengan menegakkan prinsip akuntabilitas, transparan, dan dilaksanakan secara tertib dan disiplin anggaran. Adapun Pengelolaan keuangan desa ini mencakup beberapa proses antara lain yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa (Gunawan et al. 2019). Anggaran yang sudah dianggarkan oleh pemerintah desa harus tepat sasaran untuk keperluan kesejahteraan masyarakat yang diperlukan adanya laporan atas penggunaan anggaran agar dapat terciptanya akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana (Eprina dan Nurdiawansyah 2022).

Dalam mewujudkan terciptanya desa yang mandiri, maju, dan sejahtera setiap desa memperoleh pendapatan atau biasa disebut dengan dana desa. Dapat dilihat dari jumlah APBDes yang cukup banyak setiap tahunnya, maka Pemerintah Desa perlu 2 melaksanakan pengelolaan keuangan yang lebih baik terhadap dana desa tersebut. Berdasarkan Peraturan Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa menyatakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban keuangan desa yang diatur dan dikelola oleh desa. Pemerintahan Desa secara politik adalah suatu organisasi pemerintahan atau organisasi kekuasaan yang memiliki wewenang tertentu karena merupakan bagian dari pemerintahan negara (Endah 2018). Pemerintah Desa itu sendiri adalah penyelenggara urusan pemerintahan desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa Karangbendo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang dan desa yang menerima Dana Desa dan Alokasi Dana Desa setiap tahunnya. Kecamatan Tekung memiliki 8 desa, 29 dusun, 68 RW, dan 211 RT yang memiliki jumlah penduduk 33.448 jiwa. Kecamatan ini sudah cukup menunjukkan kesejahteraan masyarakatnya.

Adapun tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui perencanaan keuangan desa di Desa Karangbendo. Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian perencanaan pengelolaan keuangan desa di Desa Karangbendo dengan perencanaan pengelolaan keuangan desa menurut Peraturan Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 Tahun 2018.

## **KAJIAN TEORI**

Teori *Good Governance* adalah dasar penelitian ini, dan merujuk pada praktik dan proses yang memastikan bahwa pemerintah beroperasi secara efektif, transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Konsep ini sangat penting untuk kemajuan ekonomi dan sosial serta untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Penelitian ini dapat menentukan seberapa baik Desa Karangbendo menerapkan *Good Governance*. Masyarakat

tidak hanya berhak untuk mengetahui anggaran, tetapi juga berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas rencana dan pelaksanaan anggaran tersebut. Studi akan menyelidiki apakah perencanaan pengelolaan keuangan desa dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi (Mappasere dan Suyuti 2019). Dalam penelitian ini, lokasi penelitian terletak di Kampung Mebel, Dusun Pasinan, Desa Karangbendo, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang 67381. Penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 28 September 2024.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka (Rukin 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Sumber data adalah subjek utama dalam proses penelitian masalah diatas. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu sumber data primer, data yang diperoleh langsung dari pengurus desa Karangbendo.

Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Dalam metode penelitian kualitatif, secara umum data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*) (Purwanto 2022). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian tempat penulis meneliti. Wawancara dalam penelitian dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang perencanaan desa di di Kampung Mebel, Dusun Pasinan, Desa Karangbendo, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang. Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh melalui dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen (Rukin 2019). Tehnik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan yaitu dokumen RKP dan RKP desa, foto kegiatan penelitian, dan rekaman suara.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Desa Karangbendo**

Nama Desa Karangbendo dahulunya menurut cerita orang-orang kuno berasal dari 2 (dua) suku kata, yaitu Karang dan Bendo. Karang yang berarti pekarangan atau halaman di sekitar rumah yang luas, sedangkan Bendo adalah nama jenis tanaman yang berbuah, buah bendo itu bisa dimakan. Pada asal usulnya daerah yang sekarang ini bernama karangbendo di setiap halaman rumah dari penduduk yang mendiami wilayah Karangbendo banyak yang menanami pohon

bendo, hingga akhirnya penduduk luar wilayah menyebutnya dengan daerah Karangbendo, Akhirnya dengan majunya zaman penduduk wilayah ini di sebut dengan penduduk desa Karangbendo

### **Letak Geografis Desa Karangbendo**

Secara geografis Desa Karangbendo terletak pada posisi  $8^{\circ}8'32''$  -  $8^{\circ}13'22''$  Lintang Selatan dan  $133^{\circ}12'30''$  -  $133^{\circ}16'56''$  Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 25 m diatas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Lumajang tahun 2016 tingkat curah hujan di Desa Karangbendo rata-rata mencapai 2,188 mm dan merupakan daerah dengan curah hujan tinggi di wilayah dataran rendah. Secara administratif, Desa Karangbendo terletak di wilayah Kecamatan Tekung kabupaten Lumajang dengan sisi yang dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Disebelah utara berbatasan dengan Desa Tukum, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kabuaran Kecamatan Kunir sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Wonosari, di sebelah di sebelah barat berbatasan dengan Desa Klampok Arum. Jarak tempuh Desa Karangbendo ke ibu kota Kecamatan adalah 5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu 10 menit, sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten adalah 4 km yang dapat ditempuh dengan waktu 8 menit. Dari segi rentang jarak, dampingan relatif cukup mudah untuk dijangkau oleh kendaraan karena akses jalan menuju lingkungan desa relatif cukup baik. Sehingga dengan kondisi tersebut berpengaruh terhadap arus transportasi yang relatif lancar. Kondisi ini sangat berpengaruh pada pembentukan karakter masyarakat (Sosial Karakter) lingkungan yang relatif lebih terbuka terhadap perubahan.

### **Kondisi Sosial**

Seperti masyarakat desa pada umumnya, perubahan dalam dinamika politik dan sistem politik Indonesia menjadi lebih demokratis mendorong masyarakat untuk menerapkan mekanisme politik yang dianggap lebih menguntungkan. untuk kepentingan umum, terutama dalam hal politik lokal Desa Karangbendo. Ini ditunjukkan oleh pemilihan kepala desa dan pemilihan umum lainnya, termasuk pemilihan presiden, gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, serta pemilihan umum lainnya yang melibatkan seluruh penduduk desa. Dalam pemilihan kepala desa Karangbendo, seperti kebiasaan kepala desa Jawa, para calon (kandidat) kepala desa biasanya memiliki hubungan darah dengan kepala desa sebelumnya. Hal ini terlepas dari kepercayaan umum di banyak desa bahwa posisi kepala desa adalah posisi yang dekat dengan keluarga. Fenomena inilah yang biasa disebut peluru dalam tradisi jawa. Jabatan kepala Desa merupakan jabatan yang serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu, mereka dipilih karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga masyarakat.

### **Keadaan Ekonomi**

Menurut data, warga Desa Karangbendo memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp. 600.000, dan pendapatan mereka tersebar luas di bidang pertanian, perdagangan, dan industri. 2.163 orang bekerja di pertanian, 628 di perdagangan, 724 di jasa, 665 di industri, dan 104 di bidang lain. Dengan menggunakan hasil input data di atas, Pemerintah Desa dapat menunjukkan jumlah penduduk yang telah mendapatkan pekerjaan dan jumlah penduduk yang belum mendapatkan pekerjaan. Karangbendo dapat menggunakan kebijakan pembangunan untuk membantu kelompok masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan untuk memperoleh keterampilan kerja dengan mengadakan pelatihan yang sesuai dengan potensi yang ada di wilayah desa.

### **Susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Karangbendo**

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 06 tahun 2014 bahwa di dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola 21 Desa, yaitu: Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam undang-

undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di Tingkat Desa (Pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintahan Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini. Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

#### **Proses penyusunan RPJM Desa di Desa Karangbendo**

Rangkaian proses penyusunan RPJMDes, Desa Karangbendo Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang diawali dengan penjarangan masalah yang dilakukan secara partisipatif di masing-masing dusun. Dari kegiatan ini menghasilkan data dan informasi dari tingkat komunitas, yang selanjutnya oleh Tim Penyusun RPJM Desa sebagai bahan penyelenggaraan Lokakarya Desa yang bertujuan untuk mengkompilasikan data hasil penjarangan masalah tersebut. Sehingga Proses penyusunan RPJM Desa di Karangbendo dimulai dari Sosialisasi RPJM Desa, Musyawarah Dusun, Lokakarya Desa, Musyawarah Desa, dan Musrenbang RPJM Desa.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil observasi perencanaan di Desa Karangbendo menunjukkan bahwa pengelola keuangan dan perencanaan desa perlu ditingkatkan untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Proses penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM Desa) dilakukan dengan cara partisipatif, melibatkan masyarakat dalam penjarangan masalah dan potensi desa. Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti rendahnya kapasitas aparatur desa, visi “KARANGBENDO SEJAHTERA BERMARTABAT” menjadi panduan dalam pembangunan. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan pelaksanaan program yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, diharapkan desa karangbendo dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mengakibatkan kualitas hidup warganya. Sehingga dengan demikian dapat membantu dapat mewujudkan visi dan misi dari desa karangbendo yang beralamat di Kampung Mebel, Dusun Pasinan, Desa Karangbendo, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Norsyaheera, A.W., Lailatul, F.A.H., Shahid, S.A.M., & Maon, S.N. (2016). The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance*

- (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).
- Armand, F. (2003). *Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis. Occasional Paper Series*. Washington, DC. Retrieved from [www.cmsproject.com](http://www.cmsproject.com).
- Belair, A. R. (2003). *Shopping for Your Self: When Marketing becomes a Social Problem. Dissertation*. Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.
- Lindawati (2015). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usahatani Terpadu Padi-Sapi di Provinsi Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>.
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik, 676. Jakarta. Diakses dari <https://www.LPPSP.go.id/index.php/publikasi/326>.
- Risdwiyanto, A. (2016). *Tas Kresek Berbayar, Ubah Perilaku Belanja? Kedaulatan Rakyat*, 22 Februari, 12.
- Chain, P. (1997). *Same or Different?: A Comparison of the Beliefs Australian and Chinese University Students Hold about Learning's Proceedings of AARE Conference*. Swinburne University. Available at: <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.
- StatSoft, Inc. (1997). *Electronic Statistic Textbook*. Tulsa OK., StatSoft Online. Available at: <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.